



Perbandingan Sistem Ekonomi dan Ciri Utama Ekonomi Syari'ah

Maryam Batubara

Universitas Negeri Islam Sumatera Utara

Andrian Syahputra

Universitas Negeri Islam Sumatera Utara

Azra Afwandy

Universitas Negeri Islam Sumatera Utara

Evan Hamdani

Universitas Negeri Islam Sumatera Utara

Alamat : Jl. Williém Iskandar Ps.V, kel. Percut sei tuan, kec. Deli serdang, kota medan
Email : maryam.batubara@uinsu.ac.id Andrian.syaputra2709@gmail.com,
Azraafwandy917@gmail.com, Evanhamdani4@gmail.com

Abstract. *This research aims to provide in-depth knowledge about the fundamental differences between conventional economic systems and the characteristics of sharia economics. This research methodology is a literature review research which provides output to existing data. This research data has implications for the direction of society and the economy as a whole. Based on the conclusions of this research, the fundamental difference between conventional economics and Islamic economics lies in the view of rationality, economic goals, emphasis on needs, and consumer and producer orientation. In Islamic economics, it is important to achieve holistic balance in the material and spiritual groups to obtain prosperity on earth and in the afterlife*

Keywords: *Conventional Economics, Sharia Economics, Economic System.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan memberikan pengetahuan mendalam tentang selisih mendasar dalam kelompok sistem ekonomi konvensional dan ciri ekonomi syari'ah. Metodologi penelitian ini merupakan penelitian literatur *review* yang mana menyerahkan output ke arah data yang ada. Dari data penelitian ini berimplikasi ke arah masyarakat dan perekonomian dengan cara keseluruhan. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini selisih mendasar dalam kelompok ekonomi konvensional dan ekonomi Islam terletak pada pandangan rasionalitas, tujuan ekonomi, penekanan pada kebutuhan, dan orientasi konsumen serta produsen. Ekonomi Islam menegaskan pentingnya memperoleh keseimbangan holistik dalam kelompok materi dan rohani untuk memperoleh kesejahteraan di muka bumi dan alam baka.

Kata kunci: Ekonomi Konvensional, Ekonomi Syariah, Sistem Ekonomi.

LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi ini, Dua sistem ekonomi yang menjadi perhatian utama adalah sistem ekonomi konvensional dan ekonomi syari'ah. Sistem ekonomi konvensional, yang tidak sedikit ditemukan di bermacam-macam belahan dunia, berfokus

pada profit maksimal dan pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, ekonomi syaria'ah adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada petunjuk Islam, menitikberatkan pada nilai-nilai keadilan, moralitas, dan keberlanjutan lingkungan.

Dalam penelitian ini, ada dua aspek yang akan di teliti yakni perbandingan sistem ekonomi dan ciri utama ekonomi syaria'ah. Sistem ekonomi konvensional merupakan sistem ekonomi yang tidak sedikit digunakan oleh bermacam-macam Negara di dunia, Indonesia salah satu yang tergolong. Ekonomi konvensional merupakan sistem perekonomian yang menyerahkan kemerdekaan dengan cara yang tidak kurang dari jumlah seharusnya kepada tiap manusia untuk menjalankan aktivitas perekonomian. Sistem ekonomi menjelaskan bahwa pemerintah bias (memakai hati) mengambil bagian untuk memastikan keadaan lancar dan perihal berlangsung mengenai aktivitas perekonomian yang berjalan, tetapi mampu juga pemerintah tidak ikut bersenggama dalam ekonomi (Lidyana, 2015).

Dalam mekanisme ekonomi syaria'ah (Dusuki, 2008), Melakukan survei berbasis penelitian yang mengungkapkan bahwa responden menganggap perbankan Islam sebagai lembaga yang harus menjunjung tinggi tujuan sosial dan mempromosikan nilai-nilai Islam kepada staf, klien, dan masyarakat umum. Salah satu edukasi pada masyarakat ialah membuka perbankan berbasis syaria'ah. Adapun faktor-faktor lain yang dianggap penting itu kontribusi ke arah kesejahteraan sosial masyarakat, mendorong proyek pembangunan berkelanjutan dan mengentaskan kemiskinan hal tersebut sudah tergolong dalam edukasi pada masyarakat.

Penelitian ini bertujuan memberikan pengetahuan mendalam tentang selisih yang bersifat dasar dalam kelompok sistem ekonomi konvensional dan ekonomi syaria'ah serta implikasinya ke arah masyarakat dan perekonomian dengan cara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini merupakan penelitian literatur *review* yang mana menyerahkan output ke arah data yang ada, serta penjabaran dari suatu penemuan sehingga dapat dijadikan suatu contoh untuk kajian penelitian dalam menyusun atau membuat pembahasan yang jelas dari isi masalah yang akan diteliti (Andriani, 2021).

- Subjek penelitian
Subjek penelitian adalah para ahli dalam bidang sistem ekonomi konvensional dan ciri utama ekonomi syaria'ah.
- Teknik pengumpulan data
Pengumpulan data ini menggunakan *review* data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam era globalisasi ini, Dua sistem ekonomi yang menjadi perhatian utama adalah sistem ekonomi konvensional dan ekonomi syaria'ah. Sistem ekonomi konvensional, yang banyak ditemukan di bermacam-macam belahan dunia, berfokus pada profit maksimal dan pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, ekonomi syaria'ah adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada petunjuk Islam, menitikberatkan pada nilai-nilai keadilan, moralitas, dan keberlanjutan lingkungan.

Menurut teori ekonomi konvensional, asal mula permasalahan ekonomi berasal dari kenyataan bahwa masyarakat memiliki kebutuhan yang tidak terbatas namun sarana untuk memenuhinya terbatas, atau dari berkembangnya kelangkaan sumber daya, yang menyebabkan kesenjangan dalam masyarakat. Akibatnya timbullah aktivitas ekonomi manusia yang bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan

sesuai dengan penawaran dan permintaan. Hal ini kemudian menyebar ke seluruh kehidupan masyarakat sebagai pelaku ekonomi yang mengoptimalkan tingkat produksi dan konsumsi sambil berupaya melakukan upaya efisien untuk memperoleh hasil sebesar-besarnya dengan jumlah aset dan biaya yang dikorbankan paling sedikit (Gunawijaya, 2017).

Penerbitan *The Wealth of Nation* (Smith, 1776) menandai dimulainya sistem ekonomi konvensional, kadang-kadang disebut sebagai sistem ekonomi klasik atau konvensional. Filsafat politik dan ekonomi mendasari sistem ekonomi klasik. Asalnya dapat ditelusuri kembali ke budaya memanjakan yang bertujuan untuk mengekang otoritas kelas politik dan mendukung kebebasan individu. Selain itu, filosofi ini memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk menentukan nasibnya sendiri berdasarkan bakatnya. Setiap manusia mempunyai hak untuk terlibat dalam persaingan komersial untuk memaksimalkan pendapatan dan memenangkan persaingan terbuka dalam berbagai cara. Akibatnya, muncul dua kelompok: yang satu kaya dan yang lainnya miskin. (Redmond, 2017)

Setiap orang dalam perekonomian mempunyai kekuasaan untuk menentukan nasibnya sendiri berdasarkan keahliannya. Setiap manusia mempunyai hak untuk terlibat dalam persaingan komersial untuk memaksimalkan pendapatan dan memenangkan persaingan terbuka dalam berbagai cara. Akibatnya, muncul dua kelompok: yang satu kaya dan yang lainnya miskin. Baik masyarakat kaya maupun miskin akan terus bertambah kaya (Lidyana, 2015).

Menurut (Chapra, 1999), dikenal juga dengan nama Ilmu Ekonomi Tauhid, yaitu ilmu ekonomi surgawi. Kategori hukum atau struktur yang perlu diikuti oleh pelaku ekonomi mencerminkan sifat “ilahi” ekonomi Islam. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa segala sesuatu yang bersifat materi, termasuk manusia, pada akhirnya dikendalikan oleh Allah dan segala sesuatu tunduk kepada-Nya (dan hukum-hukum-Nya), sebagaimana firman Allah dalam surah Al – Imran Ayat 109:

الْأُمُورُ تُرْجَعُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ الْأَرْضِ فِي وَمَا السَّمَوَاتِ فِي مَا وَلِيَهُ

Artinya: “Kepunyaan Allah-lah segala yang ada di langit dan di bumi; dan kepada Allah-lah dikembalikan segala urusan” .

Sederhananya, ekonomi Islam, juga dikenal sebagai ekonomi syariah, adalah kerangka ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam, khususnya yang berkaitan dengan mu'amalat. Jika praktik ekonomi diartikan sebagai pemeliharaan kesejahteraan manusia melalui alat-alat produksi, distribusi, dan konsumsi, maka ekonomi syariah atau yang dikenal dengan ekonomi Islam adalah praktik pemeliharaan kesejahteraan manusia melalui alat-alat produksi, distribusi, dan konsumsi yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip pedoman. Seluruh komponen sistem perekonomian yang terdiri dari beberapa entitas yang saling berhubungan ini dilandasi oleh cita-cita dan sila hukum Islam (syariah). Ambil contoh pengertian pertumbuhan ekonomi Islam (Al-Syathiby, 1342 H).

Ekonomi Islam menerapkan teorinya berdasarkan moral dan ajaran yang terdapat dalam hadis dan Alquran. Cita-cita dan ajaran tersebut secara teori akan mengarahkan masyarakat dalam mengelola perekonomian sesuai syariah atau tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Hal ini tidak jauh berbeda dengan menjalankan bisnis seperti biasa, tentunya dimulai dengan kesadaran diri untuk menjaga agar perusahaan tidak menjadi korban riba dengan selalu memperhatikan dan mengikuti indikasi dan konvensi syariah.

Lidyana (2015) menyatakan bahwa tabel berikut memberikan perbandingan umum antara kelompok ekonomi Islam dan tradisional:

Konsep	Konvensional	Syariah
Sumber kekayaan	Sumber kekayaan sangat langka (<i>scarcity of resources</i>)	Sumber Kekayaan alam semesta dari Allah SWT.
Kepemilikan	Siap pribadi dibebaskan untuk memiliki semua kekayaan yang diperolehnya	Sumber kekayaan yang kita miliki adalah titipan dari Allah SWT.
Tujuan gaya hidup perorangan	Kepuasan pribadi	Untuk memperoleh kemakmuran/ <i>success</i> (Al-Falah), di muka bumi dan alam baka.

Menurut (Amiral, 2017), Selisih Ilmu Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam:

Pertama, menurut ilmu ekonomi konvensional, rasionalitas bersifat personal. Artinya, apabila tindakan seseorang hanya dilatarbelakangi oleh kepentingannya sendiri, maka tindakan tersebut dianggap wajar. Ilmu ekonomi membatasi diri pada kepentingan duniawi dan mengabaikan moralitas dan etika tradisional, serta kepentingan akhirat. Ekonomi syariah, sebaliknya, bertujuan untuk melatih individu; yang dimaksud dengan perseorangan adalah perseorangan yang islami atau perseorangan yang mempunyai karakter islami dalam perekonomian. Ketika tingkah laku manusia dalam ekonomi Islam sejalan dengan cita-cita Islam, yaitu berupaya mewujudkan masyarakat yang harmonis, maka hal tersebut dianggap wajar. Tauhid mengajak kita untuk selalu berpikir bahwa Allah SWT yang menetapkan pedoman pencapaian baik dalam kehidupan ini maupun akhirat.

Kedua, tujuan utama ekonomi Islam adalah memperoleh Falah di muka bumi dan alam baka, sedangkan ekonomi konvensional hanya bertujuan untuk kesejahteraan dunia.

Ketiga, Islam lebih menekankan konsep kebutuhan daripada keinginan dalam memperoleh masalah, karena kebutuhan dapat diukur lebih dari keinginan. Menurut Islam, hendaknya manusia mengendalikan dan mengarahkan keinginan dan kebutuhannya sedemikian rupa sehingga dapat memberi manfaat dan tidak merugikan kehidupan di muka bumi dan alam baka.

Keempat, dalam perekonomian konvensional, keseimbangan antara kelompok produsen dan konsumen sepenuhnya didorong oleh keuntungan. Tujuan dari setiap kegiatan ekonomi adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Jika tidak maka akan dianggap tidak rasional. Hal ini berbeda dengan ekonomi Islam, yang bertujuan untuk mencapai keuntungan al-falah dan spiritual serta finansial. Serangkaian asumsi yang canggih dapat digunakan untuk mengukur keseimbangan antara kelompok manufaktur dan konsumen.

Menurut (Fauzan, dkk, 2022), Ada beberapa selisih dalam ekonomi syariah dan ekonomi konvensional baik dari prinsip hingga penerapannya. Dengan cara garis besar, ekonomi syariah dibuat dan berkembang berdasarkan ketentuan dalam agama islam, berbeda dengan ekonomi konvensional. Selisih yang paling sering diketahui adalah mengenai bunga. Dalam ekonomi konvensional, anda akan menemukan adanya bunga, sementara ekonomi syariah hanya mengenal prinsip bagi hasil dan bukan bunga.

Berdasarkan menurut para ahli diatas dapat diartikan bahwa, selisih yang bersifat dasar dalam kelompok ekonomi konvensional dan ekonomi Islam berada pada pandangan rasionalitas, tujuan ekonomi, penekanan pada kebutuhan, dan orientasi konsumen serta produsen. Ekonomi Islam menekankan pada keberimbangan dalam kelompok materi dan

spiritual, serta mengarahkan tindakan ekonomi menuju pencapaian kesejahteraan holistik di muka bumi dan alam baka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem ekonomi konvensional fokus pada profit maksimal dan pertumbuhan ekonomi, sering kali mengabaikan nilai-nilai moral dan etika serta hanya mempertimbangkan kepentingan duniawi. Sistem ekonomi konvensional juga memberikan kemerdekaan yang tidak kurang dari jumlah seharusnya kepada individu untuk melakukan aktivitas ekonomi tanpa campur tangan pemerintah.

Ekonomi syari'ah adalah sistem ekonomi yang berbasis pada ajaran Islam, menekankan pada keadilan, moralitas, keberlanjutan lingkungan dan juga mengutamakan tujuan kesejahteraan dunia-akhirat.

Oleh karena itu, selisih yang bersifat dasar dalam kelompok ekonomi konvensional dan ekonomi Islam berada pada pandangan rasionalitas, tujuan ekonomi, penekanan pada kebutuhan, dan orientasi konsumen serta produsen. Ekonomi Islam menegaskan pentingnya memperoleh keseimbangan holistik dalam kelompok materi dan rohani untuk memperoleh kesejahteraan di muka bumi dan alam baka.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Syathiby. (1342 H). *al-Muwafaqat fi Ushul al-Ahkam, juz 2*. Beyrut: Dar al-Fikr.
- Amiral. (2017). Perbandingan ekonomi konvensional dan ekonomi islam. *Penelitian & Pengabdian Vol. 5, No. 2* , 147-162.
- Andriani, W. (2021). Penggunaan Metode Sistematis Literatur Review Dalam Penelitian Ilmu Sosiologi. *Jurnal PTK dan Pendidikan, Vol. 7, No. 2* , 124-133.
- Chapra, U. (1999). *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta: The Islamic Foundation.
- Dusuki, A. W. (2008). Understanding the Objectives of Islamic Banking: A Survey of Stakeholders' Perspectives. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, Vol. 1 (2)* , 132 – 148.
- Fauzan, dkk. (2022). Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Perbedaan Ekonomi Syariah dan Ekonomi Konvensional Di Desa Padamulya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 23-28.
- Gunawijaya, R. (2017). Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis Dan Ekonomi Islam. *Jurnal IAIN Pontianak* , 131-150.
- Lidyana, N. (2015). Perbandingan Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam. *perbandingan ekonomi* , 67-80.
- QS. Ali-Imran: 109
- Smith, A. (1776). *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. London: Methuen & co.